

RINGKASAN

ADNAN AHMAD. Korelasi Antara Titer Aglutinin Akibat Vaksinasi dengan Vaksin Strain 19 dan Akibat Infeksi Brucellosis (Di bawah bimbingan Prof. Dr. SOERATNO PARTOATMODJO).

Brucellosis adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh kuman Brucella, yang bersifat gram negatif, berbentuk batang halus, mempunyai ukuran panjang 0.4 - 3.0 mikron dan lebar 0.4 - 0.8 mikron, tidak bergerak, tidak berspora dan bersifat aerob.

Brucellosis terutama menyerang babi, sapi dan domba serta kambing. Selain itu juga menyerang manusia, anjing, kuda, kelinci hutan dan tikus. Gejala yang ditimbulkannya adalah abortus (keluron menular), orkhitis, epididimitis dan penurunan produksi susu.

Brucellosis tersebar di seluruh dunia. Di Indonesia terdapat di daerah-daerah: Aceh, Sumatera Utara, DKI Jaya, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, NTB, NTT dan Sulawesi Selatan.

Diagnose penyakit dapat didasarkan pada gejala klinik, uji bakteriologik dan uji serologik. Uji serologik di antaranya serum agglutination test, plate atau rapid agglutination test, mercaptoethanol test, rivanol test, antiglobulin test, milk ring test dan rose bengal test.

Pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan tindakan sanitasi, tatalaksana dan vaksinasi. Untuk pengendalian dan pemberantasannya perlu dikelompokkan ternak yang

tertular parah, tertular ringan dan bebas brucellosis.

Pencegahan secara vaksinasi umumnya dilakukan dengan vaksin Strain 19, yaitu suatu vaksin aktif yang dibuat dengan galur yang dilemahkan atau diatenuasi.

Titer aglutinin akibat penggunaan vaksin Strain 19 masih dapat dikelirukan dengan titer akibat infeksi laten dengan Brucella.

Besarnya dosis vaksin ini berpengaruh terhadap titer aglutinin yang diakibatkannya.